

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting sekali karena pendidikan merupakan penentu kemajuan suatu bangsa dan terwujudnya sebuah kehidupan manusia di suatu negara. Hal tersebut sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang mengutamakan bahwa pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dan bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang bertaqwa, beriman, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Pendidikan adalah kunci utama bagi suatu bangsa untuk menyiapkan masa depan yang lebih baik. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan adalah

² Maunah, Binti. 2009. *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras) 2009, hal 5

segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan baik di lingkungan masyarakat maupun lingkungan sekolah dan sepanjang hidup.

Kegiatan belajar dan mengajar merupakan kegiatan yang paling pokok, hal ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan banyak tergantung pada bagaimana proses belajar mengajar dirancang dan dijalankan secara profesional. Setiap kegiatan belajar selalu melibatkan dua pelaku yaitu guru dan siswa. Meskipun telah diatur sedemikian, kenyataannya dunia pendidikan di Indonesia utamanya pendidikan di sekolah masih memprihatinkan karena masih rendahnya mutu pendidikan.

Dunia pendidikan memerlukan guru sebagai pendidik dan pengajar yang profesional, materi yang relevan dengan kebutuhan, metode yang tepat untuk mencapai tujuan, evaluasi sebagai alat mengukur kemampuan dan sarana prasarana yang mendukung kegiatan pembelajaran. Begitupun juga dengan lingkungan dan siswa sangat menentukan keberhasilan. Guru harus pandai memilih metode yang sesuai untuk menyajikan materi. Hendaklah guru dapat mengaplikasikan metode pengajarannya semenarik mungkin. Hal itu disebabkan oleh metode yang digunakan di sekolah dirasa kurang menciptakan suasana kondusif dan menyenangkan bagi siswa untuk dapat mempelajari serta mencerna isi atau materi pembelajaran.

Agar siswa dapat melaksanakan kegiatan belajar secara optimal, guru harus mempunyai strategi tersendiri. Strategi memang harus dipilih guna membantu siswa mencapai tujuan secara efektif dan produktif, dan juga materi yang disampaikan dapat dipahami oleh siswa. Dalam konteks pengajaran strategi

merupakan proses guru dalam menciptakan suatu sistem lingkungan yang memungkinkan mengajar agar tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dapat tercapai dan berhasil.³

Strategi merupakan pilihan atau pola kegiatan belajar mengajar yang diambil untuk mencapai tujuan. Salah satu hal yang tidak boleh dilupakan guru ketika pembelajaran yaitu tentang menanamkan pendidikan karaktersiswa. Hal tersebut sangat penting agar siswa dapat tumbuh menjadi pribadi yang baik dan berakhlak. Karakter adalah watak, tindakan, sikap seseorang sehingga menjadi titik pembeda dengan orang lain. Pendidikan karakter sendiri merupakan ikhtiar edukatif untuk mengubah kepribadian siswa menjadi lebih baik.

Akhir-akhir ini kata karakter sering disebut dalam obrolan sehari-hari. Dimana, pada era yang serba digital ini, karakter anak bangsa belum bisa belum bisa dikatakan berkualitas. Hal tersebut ditandai dengan masih rendahnya nilai karakter yang dimiliki anak bangsa. Banyak kasus-kasus seperti kurangnya kejujuran, sikap kedisiplinan dan rasa bertanggungjawab atas perbuatan yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Bahkan yang paling mencengangkan yakni maraknya aksi tawuran antar pelajar. Hal tersebut merupakan bukti nyata bahwa nilai karakter yang harusnya dimiliki oleh generasi penerus tidak tertanam secara maksimal. Mendidik karakter positif tidaklah mudah, oleh karena itu untuk mengoptimalkan pendidikan karakter di sekolah diperlukan

³ Bahri, Djaramah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005), 36

kesadaran dan kesungguhan dari semua pihak untuk sama-sama membangun nilai pendidikan etika. Dalam konteks universal pendidikan karakter muncul dan berkembang awalnya dilandasi oleh pemikiran bahwa sekolah tidak hanya bertanggung jawab agar siswa menjadi sekedar cerdas, tetapi juga harus bertanggung jawab untuk memberdayakan dirinya agar memiliki nilai-nilai pendidikan karakter yang memandunya dalam kehidupan sehari-hari.⁴

Penerapan pendidikan karakter kini sudah mulai diterapkan oleh berbagai lembaga pendidikan maka dari itu perlu diteliti mengenai keberhasilan pada pelaksanaan pendidikan karakter. Dalam hal ini peneliti mengambil tempat penelitian di SDI Al-Gontory Kecamatan Tulungagung, Kabupaten Tulungagung. SDI Al-Gontory merupakan Sekolah Dasar Islam yang masuk dalam kategori unggul di Kabupaten Tulungagung, sesuai dengan mottonya yakni "*Mencetak Kader Umat untuk Mewujudkan Masyarakat Islam yang Utama dan Berkemajuan*". Hal itu dibuktikan dengan ketertarikan dan kepercayaan masyarakat agar putra-putrinya dapat menimba ilmu di SDI Al-Gontory, sehingga siswa SDI Al-Gontory bukan hanya dari lokasi sekitar lembaga, namun juga dari berbagai daerah lain di Kabupaten Tulungagung.

SDI Al-Gontory memiliki staf guru yang kompeten pada seluruh bidang. Oleh karena itu, menjadikan SDI Al-Gontory berkualitas dan menjadi salah satu yang terbaik di Kabupaten Tulungagung. Selain itu, program unggulan seperti tahfidz juga diterapkan di lembaga ini. Hal itu di dukung dengan

⁴ Samani dan Hariyanto, 2012. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung:Remaja Rosdakarya), hal 144-145

tersedianya berbagai fasilitas seperti ruang kelas yang nyaman, perpustakaan, lapangan olahraga, musholla, kantin dan lainnya. Sehingga, SDI Al-Gontory memiliki segudang prestasi akademik maupun non akademik yang membanggakan.

Hal unik dari SDI Al-Gontory yakni merupakan Yayasan Ikatan Alumni Pondok Pesantren Gontor, dimana Pondok Gontor termasuk Pondok Pesantren Terbaik di Indonesia. Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Strategi Guru Untuk Menanamkan Nilai Pendidikan Karakter Siswa di SDI Al-Gontory Tulungagung”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah disajikan, maka perlu ditetapkan adanya fokus penelitian yang terkait dengan penelitian ini guna menjawab segala permasalahan yang ada. Adapun fokus penelitian yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah:

1. Apa sajakah bentuk nilai pendidikan karakter siswa di SDI Al-Gontory?
2. Bagaimana proses menanamkan nilai pendidikan karakter siswa di SDI Al-Gontory?
3. Bagaimana kendala dan solusi menanamkan nilai pendidikan karakter siswa di SDI Al-Gontory?

C. Tujuan Penelitian

Sangat penting dalam suatu penelitian untuk membantu menyelesaikan masalah secara ilmiah, dalam konteks ini tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan bentuk nilai pendidikan karakter siswadi SDI Al-Gontory
2. Untuk mendeskripsikan proses menanamkan nilai pendidikan karakter siswa di SDI Al-Gontory
3. Untuk mendeskripsikan kendala dan solusi menanamkan nilai pendidikan karakter siswa di SDI Al-Gontory

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik manfaat secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat penelitian yang diharapkan sesuai dengan masalah yang diangkat di atas sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan memperkaya ilmu pengetahuan tentang strategi guru untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter siswa di SDI Al-Gontory Kecamatan Tulungagung, Kabupaten Tulungagung dan bisa sebagai bahan untuk pertimbangan dalam perancangan dan juga dalam pengembangan pendidikan karakter, sehingga pencapaian tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

2. Secara Praktis

a. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh Kepala Madrasah sebagai tambahan pertimbangan untuk menentukan kebijakan dalam program pembelajaran terutama dalam menentukan kurikulum pengajaran pendidikan yang berbasis karakter yang lebih baik untuk masa depan.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian yang didapatkan diharapkan dapat membantu guru dalam usaha untuk melakukan inovasi dalam pembentukan karakter siswa agar lebih berkembang dan lebih baik.

c. Bagi Siswa

Hasil penelitian yang didapatkan diharapkan dapat memotivasi siswa untuk menjadi pribadi yang lebih baik, mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari dan lebih bersemangat dalam belajar.

d. Bagi Perpustakaan UIN Tulungagung

Hasil penelitian ini dapat dijadikan koleksi atau referensi sebagai sumber belajar guna untuk kemajuan ilmu di bidang pendidikan.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang dicantumkan oleh peneliti merupakan upaya pencarian perbandingan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan:

1. Fajriati Dwi Lestari (2016), dalam penelitiannya yang berjudul “Implementasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran Tematik kelas IV B MIN Tempel Ngaglik Sleman”.⁵

Hasil penelitian yakni implementasi nilai-nilai karakter meliputi perencanaan yang terdiri atas silabus dari pemerintah serta RPP yang dibuat sendiri oleh guru dan meliputi pelaksanaan dimana guru dalam mengimplementasikan nilai-nilai karakter melalui kegiatan pembelajaran dan metode pembelajaran, penilaian, pembiasaan dan keteladanan. Selanjutnya, nilai-nilai karakter yang dikembangkan guru dalam pembelajaran tematik didapat dari nilai-nilai karakter yang dikembangkan guru dalam pembelajaran tematik didapat dari nilai-nilai karakter lain yang jarang muncul.

Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama membahas pendidikan karakter dan pendekatan yang digunakan juga pendekatan kualitatif. Perbedaannya adalah penelitian yang peneliti lakukan yaitu lebih memfokuskan pada bentuk, proses dan implikasi penanaman nilai karakter sedangkan penelitian Fajriati Dwi Lestari lebih menekankan pada penerapan nilai-nilai karakter yang hanya dalam pembelajaran tematik

⁵ Lestari, F. D. (2016). *Implementasi Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Tematik Kelas Iv B Min Tempel Ngaglik Sleman* (Doctoral Dissertation, Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta).

2. Fuani Tikawati Magfiro (2016), dalam penelitiannya yang berjudul “Strategi Guru Kelas Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa di MINurul Huda Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang”.⁶

Hasil penelitian ini ditunjukkan dengan perubahan sikap dan perilaku siswa kearah yang lebih baik dengan mencerminkan kebiasaan mematuhi peraturan-peraturan yang ada di sekolah. Penelitian ini sama-sama menggunakan penelitian kualitatif sedangkan perbedaanya penelitian terdahulu hanya meneliti satu variabel yaitu kedisiplinan sedangkan peneliti yang sekarang meneliti tiga variabel yaitu jujur, disiplin dan tanggung jawab.

3. Hary Prasetya, (2017) dalam penelitiannya yang berjudul “Implementasi pendidikan karakter demokratis dan disiplin dalam pembelajaran penjas orkes pada siswa di SD Negeri 1 Kemiri Boyolali”.⁷

Hasil penelitian menunjukkan bahwa di SDN 1 Kemiri sudah mengimplementasikan pendidikan karakter demokratis dan disiplin dalam pembelajaran penjasorkes. Pendukung pelaksanaan pendidikan karakter demokratis dan disiplin yaitu guru sendiri. Adapun hambatan ketika menyusun perencanaan pembelajaran kesulitan untuk memasukkan nilai-nilai pendidikan karakter sesuai dengan materi pembelajaran yang menekankan aspek psikomotor.

⁶ Maghfiroh, Fuani Tikawati. "Upaya Guru Kelas Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Di MI Nurul Huda Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang Tahun Ajaran 2015/2016." *Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang* (2016).

⁷ Prasetya, H., & Fathoni, A. (2017). *Implementasi Pendidikan Karakter Demokratis dan Disiplin Dalam Pembelajaran Penjasorkes Pada Siswa di SD Negeri 1 Kemiri Boyolali* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).

Persamaan penelitian ini adalah membahas mengenai pendidikan karakter dan juga yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Perbedaannya adalah penelitian ini terfokus pada bentuk, proses dan implikasi pendidikan karakter jujur, disiplin dan tanggung jawab sedangkan penelitian milik Hary Prasetyo pada strategi implementasi pendidikan karakter demokratis dan disiplin yang terdapat pada pembelajaran penjas orkes.

4. Aset Sugiana, Jurnal PAI Raden Fatah Vol. 1 No. 1 (2019) dalam penelitiannya yang berjudul "Penanaman Nilai Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab di MI Darussalam Palembang".⁸

Hasil penelitian yakni peran guru Pendidikan Agama Islam dalam penanaman nilai karakter siswa adalah sebagai pengajar, pembimbing, mengarahkan, mengembangkan wawasan pemahaman siswa tentang karakter disiplin dan tanggung jawab dan berpartisipasi menggerakkan siswanya untuk disiplin baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

Perbedaan dari penelitian ini adalah dari segi hasil penelitian dimana peneliti terdahulu mengemukakan bahwa karakter siswa terbentuk dari awal masuk daftar ke sekolah lalu di sosialisasikan, diarahkan dan di realisasikan. Adapun persamaan penelitian terdahulu dan penelitian sekarang dari segi persamaan mulai dari metode penelitian, dan membahas pendidikan karakter.

⁸ Sugiana, Aset, and Sofyan Sofyan. "Penanaman nilai karakter disiplin dan tanggung jawab di SMK Ethika Palembang." *Jurnal PAI Raden Fatah* 1.1 (2019): 105-116.

5. Mahendra Dodi Setiawan, "Studi Tentang Strategi Guru Dalam Menanamkan Karakter Siswa Kelas Tinggi SD Negeri 1 Gulon Salam Kabupaten Magelang", 2020.⁹

Hasil penelitian menjelaskan bahwa Guru kelas di SD Negeri Gulon 1 Salam telah mengimplementasikan penanaman nilai-nilai karakter kepada siswa melalui berbagai strategi. Strategi yang digunakan yaitu keteladanan, kegiatan spontan, pengkondisian, pengintegrasian nilai-nilai karakter, dan pembiasaan. Strategi penanaman karakter yang paling sering dilakukan oleh guru kelas di SD Negeri Gulon 1 Salam yaitu melalui keteladanan. Persamaannya terdapat pada uji keabsahan yang sama-sama menggunakan teknik triangulasi, sedangkan perbedaannya terdapat pada pengumpulan data yang menggunakan teknik angket.

⁹ Dodi Setiawan, M. (2020). *Studi Tentang Strategi Guru Dalam Menanamkan Karakter Siswa (Penelitian pada Siswa Kelas Tinggi Sekolah Dasar Negeri Gulon 1 Salam Kabupaten Magelang)* (Doctoral dissertation, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang).

Tabel 1. 1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No.	Nama ,Peneliti, Judul, Tahun	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1	Fajriati Dwi Lestari, Implementasi Nilai-nilai Karakter dalam Pembelajaran Tematik Kelas IV BMIN Tempel Nganglik Sleman, 2016.	Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas pendidikan karakter.	Pada fokus penelitian yang dilakukan peneliti sekarang terfokus pada bentuk, proses dan implikasi penanaman nilai pendidikan karakter khususnya jujur, disiplin dan tanggung jawab. Sedangkan penelitian terdahulu lebih menekankan pada penerapan nilai karakter yang hanya dalam pembelajaran tematik saja.	Nilai-nilai karakter yang dikembangkan guru dalam pembelajaran tematik didapat dari nilai-nilai karakter yang dikembangkan guru dalam pembelajaran tematik didapat dari nilai-nilai karakter lain yang jarang muncul.
2	Fuani Tikawati Magfiro, Strategi Guru Kelas Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa di MI Nurul Huda Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang Tahun 2016.	Sama-sama menggunakan penelitian kualitatif.	Karakter yang akan diteliti oleh peneliti tidak hanya satu saja yaitu kedisiplinan tetapi peneliti meneliti tiga karakter yaitu jujur, disiplin dan tanggung jawab.	Ditunjukkan dengan perubahan sikap dan perilaku siswa ke arah yang lebih baik dengan mencerminkan kebiasaan mematuhi peraturan-peraturan yang ada di sekolah.
3	Hary Prasetya, Implementasi Pendidikan Karakter Demokratis dan	Persamaannya penelitian terdahulu dan penelitian	Peneliti terdahulu terfokus pada strategi implementasi	Menunjukkan bahwa di SDN 1 Kemiri sudah

	<p>Disiplin Dalam Pembelajaran Penjas Orkes Pada SiSWA di SD Negeri 1 Kemiri Boyolali tahun 2017.</p>	<p>sekarang sama-samamenggunakan metode penelitian kualitatif dan membahas pendidikan karakter.</p>	<p>pendidikan karakter demokratis dan disiplin yang terdapat pada pembelajaran penjasorkes saja, sedangkan peneliti yang sekarang fokus pada bentuk, proses dan implikasi pendidikan karakter.</p>	<p>mengimplementasikan pendidikan karakter demokratis dan disiplin dalam pembelajaran penjasorkes. Pendukung pelaksanaan pendidikan karakter demokratis dan disiplin yaitu guru sendiri.</p>
4	<p>Aset Sugiana, Jurnal PAI Raden Fatah Vol. 1 No.1, Penanaman Nilai Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab di MI Darussalam Palembang, 2019.</p>	<p>Persamaannya penelitian terdahulu dan penelitian sekarang sama-samamenggunakan metode penelitian kualitatif dan membahas pendidikan karakter.</p>	<p>Peneliti terdahulu mengemukakan bahwa karakter siswa terbentuk dari awal masuk daftar ke sekolah lalu di sosialisasikan, diarahkan dan di realisasikan. Karakter yang akan diteliti oleh peneliti tidak hanya dua saja yaitu disiplin dan tanggung jawab tetapi peneliti meneliti tiga karakter yaitu jujur, disiplin dan tanggung jawab.</p>	<p>Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam penanaman nilai karakter siswa adalah sebagai pengajar, pembimbing, mengarahkan, mengembangkan wawasan pemahaman siswa tentang karakter disiplin dan tanggung jawab dan berpartisipasi menggerakkan siswanya untuk disiplin baik di sekolah maupun di</p>

				lingkungan masyarakat.
5	Mahendra Dodi Setiawan, "Studi Tentang Strategi Guru Dalam Menanamkan Karakter Siswa Kelas Tinggi SD Negeri 1 Gulon Salam Kabupaten Magelang", 2020.	Persamaannya, uji keabsahan menggunakan teknik triangulasi.	Perbedaannya, pengumpulan data terdapat teknik angket.	Penanaman nilai-nilai karakter kepada siswa melalui berbagai strategi. Strategi yang digunakan yaitu keteladanan, kegiatan spontan, pengkondisian, pengintegrasian nilai-nilai karakter, dan pembiasaan.

Dari tabel 1.1 dapat dipahami bahwa penelitian yang akan peneliti lakukan mempunyai perbedaan dari penelitian-penelitian yang telah dipaparkan pada penjelasan sebelumnya. Penelitian ini membahas tentang strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter yang lokasi penelitiannya dilakukan di SDI Al-Gontory Kecamatan Tulungagung, Kabupaten Tulungagung.

F. Penegasan Istilah

Guna menghindari kesalahan dalam memahami serta menafsirkan judul penelitian “Strategi Guru Untuk Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Siswa di SDI Al-Gontory Kecamatan Tulungagung, Kabupaten Tulungagung” maka perludisajikan istilah-istilah sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

a. Strategi

Dalam dunia pendidikan kata, “strategi” dapat diartikan sebagai proses yang berisi tentang berbagai rangkaian kegiatan yang telah didesain untuk mencapai suatu tujuan pendidikan tertentu. Strategi adalah usaha, akal, ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar).

b. Guru

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada jalur pendidikan formal, serta pada jenjang pendidikan dasar dan menengah termasuk pendidikan anak usia dini.

c. Nilai

Nilai merupakan suatu penetapan atau suatu kualitas sesuai obyek yang menyangkut suatu jenis apresiasi atau minat. Nilai-nilai itu sungguh suatu realita dalam arti bahwa ia valid sebagai suatu cita-cita yang palsu atau bersifat khayalan.¹⁰

d. Pendidikan Karakter

Istilah karakter secara harfiah berasal dari bahasa latin “character” adalah sifat batin manusia yang mempengaruhi segenap pikiran dan tingkah laku seperti watak, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, kepribadian atau akhlak yang menjadi ciri khas seseorang.¹¹

2. Penegasan Operasional

Berdasarkan penegasan secara konseptual, maka secara operasional mengenai judul “Strategi Guru Untuk Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Siswa di SDI Al-Gontory, Kecamatan Tulungagung, Kabupaten Tulungagung, adalah sebagai bentuk usaha yang dilakukan oleh guru khususnya bagaimana bentuk, proses, dan implikasi untuk menanamkan pendidikan karakter.

¹⁰ Koasih, Engkos. 2006. *Cerdas Berbahasa Indonesia*, (Jakarta: Erlangga), hal 111

¹¹ Joko, Susilo, 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar)

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penelitian ini, maka peneliti akan mendeskripsikan sistematika pembahasan yang terbagi menjadi enam bab yaitu sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, terdiri dari: konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Pustaka, Bab ini memuat uraian tentang tinjauan pustaka atau buku-buku teks yang berisi teori-teori dan hasil dari penelitian terdahulu. Dalam penelitian kualitatif keberadaan teori baik yang dirujuk dari rujukan atau hasil penelitian terdahulu, digunakan sebagai penjelasan atau bahan pembahasan hasil penelitian. Atau dengan kata lain dalam penelitian kualitatif ini, peneliti berangkat dari data lapangan dan menggunakan teori sebagai penjelas dan berakhir pada konstruksi teori baru yang dikemukakan oleh peneliti setelah menganalisis dan menyimpulkan penelitian.

BAB III Metode Penelitian, terdiri dari: rancangan penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, tahap-tahap penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian, terdiri dari paparan data yaitu: bentuk nilai pendidikan karakter siswa, proses menanamkan nilai pendidikan karakter siswa, implikasi menanamkan nilai pendidikan karakter siswa di SDI Al-Gontory. Temuan penelitian yang disajikan dalam topik sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan penelitian.

BAB V pada bab ini berisi tentang pembahasan temuan penelitian dan analisis data yaitu tentang : bentuk nilai pendidikan karakter siswa, proses menanamkan nilai pendidikan karakter siswa, implikasi menanamkan nilai pendidikan karakter di SDI Al-Gontory.

BAB VI Penutup, terdiri dari : kesimpulan mengenai bentuk nilai pendidikan karakter siswa, proses menanamkan nilai pendidikan karakter siswa, dan implikasi menanamkan nilai pendidikan karakter di SDI Al-Gontory Serta saran peneliti terhadap kepala madrasah, guru, wali murid, dan siswa.